



TOKOH HARI INI

GKR Pembayun
Pasar tradisional
tetap eksis

Oleh Angella Dewi Candra
WARTAWAN HARIAN JOGJA

Ada hal yang membuat hati Gusti Kangjeng Ratu (GKR) Pembayun merasa bughah. Tak lama lagi, Departemen Perdagangan (Depdag) segera menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan (permendag) yang melarang toko modern menjual barang lebih murah dibanding pasar tradisional untuk komoditas telur ayam, gula pasir, minyak goreng curah dan daging ayam. Lalu, apa hubungannya permendag itu dengan putri sulung Sri Sultan Hamengku Buwono X ini? Maklum saja, persoalan ini memang langsung menyentuh perhatian Pembayun sebagai Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI).

Menurutnya, peraturan itu sangat bagus diterapkan karena akan mengacu pada kesetaraan harga antara toko modern dengan pasar tradisional. "Seiring dengan lajunya pertumbuhan pusat perbelanjaan atau supermarket di Jogja, keberadaan pasar tradisional memang sudah tergeser. Dengan adanya keseimbangan harga, saya berharap keberadaan pasar tradisional akan diperhatikan kembali," ujarnya saat berbincang-bincang dengan *Harian Jogja*, belum lama ini. Istri dari Nieko Messa Yudha ini menambahkan kalau perlu harga-harga barang selain keempat komoditas tadi juga diseragamkan, supaya pasar tradisional kembali dilirik masyarakat. "Dengan alasan kebersihan yang ditawarkan supermarket, hanya orang-orang tertentu yang masih berminat belanja di pasar tradisional," cetusnya.

Kecenderungan masyarakat sekarang yang tampaknya lebih suka belanja di supermarket atau mal, sampai akhirnya mengabaikan pasar tradisional, secara tidak langsung hal ini menimbulkan persaingan tidak sehat antara pasar tradisional dengan pusat-pusat perbelanjaan.

● Bersambung ke hal.23, kol 1

● **Pasar tradisional...**

Menurut Pembayun, bertransaksi di pasar tradisional memberikan nilai tersendiri dalam hubungan silaturahmi. "Aksi tawar-menawar yang dilakukan penjual dan pembeli akan membangun tali persaudaraan di antara mereka. Berbeda dengan belanja di supermarket yang tinggal membayar di kasir..."

Satu hal yang mengganggu pikiran perempuan yang pernah menimba ilmu di Amerika Serikat ini adalah bakal matinya pasar-pasar tradisional.

"Tapi saya tetap berharap pasar tradisional bisa terus hidup dan mampu mempertahankan eksistensinya." Di sisi lain, masyarakat pun tetap memperhatikan keberadaan pasar tradisional," ujar Pembayun.

Dengan adanya Permendag itu, Pembayun berharap pasar tradisional mampu bangkit kembali karena pasar tradisional hakikatnya merupakan jantung setiap daerah dalam menyediakan kebutuhan pokok bagi masyarakat.

TINDAK LANJUT

Untuk ditanggapi

Untuk diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bank Jogja	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005